

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu penentu kualitas suatu bangsa adalah pendidikan. Selain karena pendidikan dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan-insan yang cerdas dan kreatif, juga karena pendidikan berperan penting dalam perkembangan peradaban manusia didalamnya. Bangsa yang mempunyai peradaban maju adalah bangsa dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan pendidikan dalam kemajuan bangsa, pemerintah berupaya melakukan perbaikan dan pembaharuan secara bertahap dan terus menerus (Nirmalasari, 2013).

Pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari proses pendidikan. Jika pelaksanaan pembelajaran di kelas bermutu akan menghasilkan output yang berkualitas. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasikan kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Kemampuan guru dalam mengemas suatu rancangan pembelajaran yang bermutu tentu diawali dari persiapan mengajar yang matang (Tyasning, 2012).

Berdasarkan hasil observasi disekolah SMK Istiqlal Delitua, guru masih sering menggunakan metode konvensional dalam mengajar yang menjadikan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Siswa pada umumnya hanya mendengarkan, membaca, dan menghafal informasi yang diperoleh yang menyebabkan pembelajaran terasa monoton dan membosankan sehingga mayoritas siswa malas dan kurang tertarik mempelajari kimia, ditambah lagi mereka menganggap kimia adalah mata pelajaran yang susah dimengerti karena bersifat abstrak dan banyak hitungannya, kemudian guru yang mengajar disekolah itu sangat jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Apabila kondisi seperti ini dibiarkan tanpa ada tindak lanjut untuk mengatasinya, maka dikhawatirkan pembelajaran kimia disekolah tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu perlu diadakan usaha-usaha untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu usaha tersebut adalah dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang variatif yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan cocok dengan karakteristik materi Ikatan Kimia adalah model STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Model STAD cocok diterapkan dalam materi Ikatan Kimia, dengan model ini kesulitan siswa dalam memahami materi Ikatan Kimia dapat teratasi. Sebab ketika berdiskusi dalam kelompok, siswa yang lebih pandai mengajari siswa lain yang kurang pandai sampai tiap anggotanya menguasai materi tersebut (Suguharti, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Astiti (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Madra (2012) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia yang dilihat dari skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar 85,176 lebih tinggi daripada skor rata-rata yang diperoleh oleh siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebesar 83,735.

Agar hasil yang diperoleh dalam pembelajaran STAD lebih optimal perlu adanya penunjang berupa media pembelajaran. Hamalik (2008) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pendapat Hamalik ini didukung oleh Baugh dalam Arsyad (2008), bahwa perbandingan perolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang

diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya.

Media yang cocok digunakan salah satunya adalah media crossword puzzle dan kartu soal. Media crossword puzzle adalah suatu permainan mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak putih dengan huruf yang membentuk suatu kata yang merupakan jawaban atas suatu pertanyaan. Kartu soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut. Siswa mengerjakan soal yang ada dalam kartu soal tersebut kemudian menuliskan jawaban pada kartu yang disediakan (Astuti, 2013).

Menurut hasil penelitian Purwantoko (2010) bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (menggunakan media TTS) sebesar 80,84 dengan persentase siswa yang mencapai ketuntasan belajar individual sebesar 97,36%. Sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kendali (tanpa menggunakan media TTS) sebesar 75,68 dengan persentase ketuntasan belajar individual sebesar 89,474%. Fathonah (2013) menyatakan bahwa penggunaan media TTS lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa. Rosmaladewi (2012) menyatakan bahwa penggunaan media crossword puzzle dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasanah (2013) menyatakan bahwa penggunaan media kartu soal dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Astutik (2013) menyatakan bahwa penggunaan media kartu soal dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Ikatan kimia merupakan materi pokok yang dipelajari di kelas X SMK semester II. Materi Ikatan kimia adalah materi yang cukup penting dalam mempelajari pelajaran kimia. Dalam materi Ikatan kimia banyak mengandung konsep yang kompleks dan teori yang bersifat abstrak sehingga sukar di pahami oleh siswa. Untuk itu diperlukan media dan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan agar siswa dapat lebih memahami pelajaran Ikatan kimia. Dengan menggunakan media crossword puzzle dan kartu soal kedalam pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi pokok Ikatan kimia diharapkan akan memberikan variasi terhadap penggunaan model

pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga pelajaran kimia tersebut mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian dan masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “ **Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Melalui Media Puzzle dan Kartu Soal dalam Pembelajaran Kooperatif STAD pada Topik Ikatan Kimia**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kimia yang tidak variatif sehingga kegiatan pembelajaran kurang menarik dan tidak menyenangkan.
2. Guru masih kurang melibatkan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar.
3. Penggunaan media yang kurang tepat dalam pembelajaran sehingga siswa cepat bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Perbedaan hasil belajar siswa melalui media Crossword Puzzle dan Kartu Soal dalam pembelajaran kooperatif STAD pada Topik Ikatan Kimia.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media crossword puzzle dan kartu soal dalam pembelajaran kooperatif STAD.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD melalui media crossword puzzle dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD melalui media kartu soal ?
2. Seberapa besar kontribusi aktivitas terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD melalui media crossword puzzle dan kartu soal ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD melalui media crossword puzzle dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD melalui media kartu soal.
2. Mengetahui seberapa besar kontribusi aktivitas terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif STAD melalui media crossword puzzle dan kartu soal.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Membuka wawasan berpikir mengenai penggunaan media dalam proses pembelajaran disekolah terutama dalam pembelajaran kimia.
2. Penggunaan media dalam pembelajaran akan menambah pengalaman belajar yang akan meningkatkan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran kimia.

1.7 Defenisi Operasional

1. *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok (Trianto, 2009).
2. Media *crossword puzzle* adalah suatu permainan dimana kita mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk kata berdasarkan petunjuk yang diberikan (Batubara, 2010).
3. Kartu soal adalah sebuah kartu yang didalamnya terdapat soal/permasalahan yang harus dipecahkan oleh siswa yang mendapat kartu tersebut (Perdana, 2014).
4. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar keseluruhan (Sudjana, 2009).
5. Aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah. Paul B. Diedrich membuat daftar kegiatan siswa yang meliputi : *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities* (Baskoro, 2013).